

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebelumnya bernama Partai Keadilan (PK), adalah sebuah partai politik berbasis Islam yang memiliki perwakilan di parlemen Indonesia. Partai ini berdiri pada 20 April 1998 yang berawal dari gerakan aktivitas dakwah Islam sejak 1980-an. Pemilu 2019 menjadi pemilu kelima yang diikuti partai ini. Kelahiran PKS erat kaitannya dengan gerakan Islam berbasis massa kampus dan cendekiawan yang muncul sebagai tanggapan atas tekanan politik pemerintah Orde Baru terhadap umat Islam. Gerakan ini ditandai dengan mulai maraknya kegiatan kajian Islam dan meluasnya penggunaan jilbab di kampus-kampus sekuler Indonesia pada era 1980-an.<sup>1</sup>

Cimahi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat. Kota Cimahi ini mempunyai letak geografis yang cukup strategis, yaitu diapit oleh Kabupaten Bandung di bagian selatan, Kota Bandung di sebelah timur dan Kabupaten Bandung Barat di sebelah barat dan utara. Pada mulanya, Kota Cimahi merupakan bagian dari Kabupaten Bandung, namun diganti menjadi kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Setelah itu ditetapkan menjadi kota otonom pada tanggal 21 Juni 2001. Kota Cimahi ini terdiri atas 3 buah kecamatan yang terbagi menjadi 15 kelurahan.

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_Keadilan\\_Sejahtera](https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Keadilan_Sejahtera), diakses tanggal 22 juni 2020 jam 11.50.

Sedangkan PKS di Kota Cimahi pada tahun 1998 era reformasi belum terbentuk dan kota Cimahi masih dalam bentuk kecamatan di bawah wilayah Kabupaten Bandung dalam 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Cimahi Tengah dan Cimahi Utara. Kemudian pada tahun 2001 PKS Kota Cimahi baru didirikan.

Pada Pemilu 1999, Anggota Dewan dari Partai Keadilan di DPR hanya 7 orang. Pada Pemilu 2004, PKS telah menempatkan 45 orang di DPR, sedangkan jumlah anggota DPRD Provinsi berjumlah 115 orang dan DPRD Kota/Kab se-Indonesia dari hasil Pemilu 2004 berjumlah 952 orang.<sup>2</sup>

Partai Keadilan Sejahtera membuktikan dalam setiap pemilu melakukan strategi-strategi untuk menaikkan suara. Pada Pemilu 1999 Partai Keadilan memperoleh 1.436.565 (1,36%) suara dengan total 7 dari 462 kursi. Pada tanggal 3 Juli 2003 di lapangan Monas, Partai Keadilan bergabung dengan Partai Keadilan Sejahtera yang dengannya resmi namanya menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Kemudian, pada Pemilu 2004 Partai Keadilan Sejahtera memperoleh suara sah sebanyak 8.325.020 (7,34%) dan mendapatkan 45 kursi dari total 550 kursi di DPR. Setelah itu, pada pemilu 2009 Partai Keadilan Sejahtera memperoleh 8.204.946 (7,88%) dan mendapatkan 57 kursi dari total 560 kursi di DPR.

---

<sup>2</sup> BS Wibowo dkk, "*Buku Saku Pemenangan Pemilu Kader PKS*". (TPPN PKS: Jakarta), hlm 18.

Selanjutnya, pada Pemilu tahun 2014 Partai Keadilan Sejahtera memperoleh 8.480.204 (6,79) dan mendapatkan 40 kursi dari total 560 kursi di DPR. Walaupun pada tahun tersebut PKS mengalami pengurangan jumlah kursi dari tahun 2009 tetapi suaranya tetap bertambah sebanyak 275.258 suara. Sedangkan pada Pemilu tersebut para pengamat memprediksi PKS tidak lulus *parliamentary threshold* (PT). Selanjutnya setelah Pemilu 2014 PKS melakukan strategi-strategi untuk menyiapkan Pemilu 2019, dan jumlah suara PKS meningkat dengan perolehan suara sah 11.493.663 (8,21%) dengan jumlah 50 dari 575 kursi.

Hal yang menarik dari tema ini adalah partai politik yang menurut beberapa lembaga survey dan pengamat memprediksi anjloknya suara PKS pada Pemilu 2014.<sup>3</sup> Karena, pemberitaan yang negatif terhadap PKS dari berbagai media. Walaupun banyaknya pemberitaan negatif, PKS berhasil mengambil hati masyarakat dan mematahkan prediksi lembaga survey dan pengamat sehingga berhasil mendapatkan suara sebesar 6,79% pada Pemilu 2014 dan lolos *parliamentary threshold*. Kemudian suara itu meningkat pada berikutnya tahun 2019 PKS memperoleh suara sebesar 8,21%. Begitu juga PKS di Kota Cimahi mampu sukses dengan menaikkan suara dari 2014 ke 2019 dan memenangkan Pemilu 2019 di Kota Cimahi.

---

<sup>3</sup> <https://www.merdeka.com/politik/5-survei-ini-prediksi-pks-bakal-jeblok-di-2014.html>, diakses pada tanggal 22 Juni 2020 Jam 22.10.

PKS di Kota Cimahi didirikan pada tahun 2001 dengan nama Partai Keadilan (PK) yang dipimpin oleh Ir. H. Achmad Zulkarnain, MT. yang mulai membentuk dewan pengurus daerah (DPD), mulai pada tahun 2003 berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera. Pada Pemilu 2004 PKS Kota Cimahi sebagai pemenang kedua dengan 8 kursi. Selanjutnya, pada Pemilu 2009 PKS Kota Cimahi sebagai pemenang kedua, PKS berhak menjadi Wakil Ketua DPRD Kota Cimahi. Kemudian, pada Pemilu 2014 PKS Kota Cimahi mendapatkan 5 kursi dan berhak menjadi Wakil Ketua DPRD Kota Cimahi. Akhirnya, pada Pemilu 2019 PKS Kota Cimahi menjadi pemenang, sehingga berhak menempatkan kadernya menjadi Ketua DPRD Kota Cimahi. Partai ini mempunyai slogan Berkhidmat Untuk Rakyat. Berkhidmat untuk Rakyat memiliki makna yang sangat dalam, yaitu memberikan solusi untuk setiap persoalan rakyat

Karena itu penulis mencoba meneliti strategi apa yang dilakukan PKS Kota Cimahi untuk memperoleh suara pemilu 2014 dan 2019. PKS Kota Cimahi merupakan partai yang masih tergolong muda dalam perpolitikan di Kota Cimahi, partai ini baru mengikuti 4 pemilu terakhir yaitu pada tahun 2004, 2009, 2014, dan 2019. Namun ini berhasil memenangi Pemilu 2019 di Kota Cimahi.

Perkembangan PKS di Kota Cimahi dapat dilihat dari 4 parameter, yaitu:

1. Peningkatan jumlah kader inti, pada tahun 2001 berjumlah 20 orang dan 2019 jumlah kader menjadi 241 orang.

2. Jaringan struktur kelurahan yang sudah terpenuhi dari 2001 sampai dengan 2019 berjumlah sebanyak 15 kelurahan sesuai dengan jumlah kelurahan di Kota Cimahi.
3. Parameter suara yang meningkat diantara Partai Islam , pada tahun 2004 perolehan PKS berjumlah 46.718 suara, PKB berjumlah 6302, PPP berjumlah 17.061, dan PBB berjumlah 7320. Pada tahun 2009 PKS berjumlah 37.683, PKB berjumlah 6831, PPP berjumlah 9216, dan PBB berjumlah 4501. Pada tahun 2014 PKS berjumlah 27.649, PKB berjumlah 16.556, PPP berjumlah 26.984, dan PBB berjumlah 9439. Terakhir, pada tahun 2019 PKS berjumlah 51.528, PKB berjumlah 21.719, PPP berjumlah 20.265 dan PBB berjumlah 1.717 suara.
4. Peningkatan jumlah anggota dewan, pada tahun 2001 berjumlah 1 orang, pada tahun 2004 berjumlah 8 orang, pada tahun 2009 berjumlah 7, pada tahun 2014 berjumlah 5 orang dan 2019 menjadi 7 orang.

Dari pemaparan diatas penulis mempunyai alasan dan pertimbangan tersendiri akan judul dan rentan waktu yang akan diajukan untuk diteliti, peneliti tertarik untuk meneliti strategi politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk memenangkan pemilihan legislatif (Pileg) Kota Cimahi. Peneliti akan mengungkapkan penelitian dengan judul: **“Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Kota Cimahi Pada Pemilu 2014-2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka masalahnya dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Cimahi tahun 2014-2019?
2. Bagaimana strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada Pemilu tahun 2014-2019 di Kota Cimahi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Cimahi tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada Pemilu tahun 2014-2019 di Kota Cimahi.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi para akademisi dan para praktisi sejarah.
2. Sumbangsih bagi pendidikan dan pembinaan masyarakat.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, dilakukan kajian pustaka. Adapun kajian pustaka yang dilakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantara hasil penelitian yang merupakan kajian pustaka tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Burhanuddin Muhtadi. 2012. *Dilema PKS: Suara dan Syariah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Buku ini merupakan karya yang ditulis oleh seorang pengamat politik UIN Jakarta, yaitu Burhanuddin Muhtadi. Isi dari buku tersebut mengungkap asal-usul Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dari mulai akar gerakan hingga perkembangannya sampai saat ini, sebagai partai politik berbasis Islam, PKS berada dalam dilemma di antara menaikkan suara dan menegakan syariah. Meskipun dalam buku ini diceritakan mengenai lahirnya PKS dan dilemma strategi elektoral PKS dalam setiap pemilu, namun tidak dibahas bagaimana strategi pemenangan PKS dalam pemilukada.
2. Nurul Novianti, 2014. *Strategi PKS Kecamatan Lembang dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu 2004-2009*. . Bandung: Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karya ini merupakan skripsi jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sesuai dengan judulnya, skripsi ini membahas mengenai strategi PKS Kecamatan Lembang dalam meningkatkan perolehan suara . Adapun fokus kajiannya adalah strategi PKS di Kecamatan Lembang

yang memang menjadi salah satu basis PKS di Jawa Barat. Meskipun dalam pembahasannya mengenai strategi PKS di Kecamatan Lembang, namun dalam hal ini hanya terbatas di Kabupaten Bandung Barat saja yang tentunya memiliki perbedaan dengan strategi PKS di Kota Cimahi.

3. Muhammad Dimiyati, 2017. *Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam pemilukada Kota Bandung Tahun 2013*. Karya ini merupakan skripsi jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini, fokus permasalahan yang dibahas untuk mengetahui perkembangan PKS di Kota Bandung dan strategi politik PKS dalam memenangkan pasangan Ridwan Kamil dan Oded M. Danial (RIDO) pada pemilukada kota Bandung tahun 2013. Walaupun dalam skripsi ini membahas perkembangan PKS dan strategi politik di Kota Bandung tentunya memiliki perbedaan dengan strategi PKS di Kota Cimahi.
4. Fauzi Maulana, 2017. *Perkembangan Partai keadilan Sejahtera Di Kabupaten Bekasi Tahun 1998-2014*. Karya ini merupakan skripsi jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian ini menguraikan dua permasalahan. Pertama, karya tulis ini mencoba mengungkap proses pendirian Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Bekasi. Kedua, proses perkembangan Partai Keadilan dan Partai Keadilan Sejahtera di kabupaten Bekasi dari tahun 1998-2014. Walaupun dalam skripsi ini membahas pendirian dan perkembangan PKS di Kabupaten Bekasi tentunya memiliki perbedaan dengan strategi PKS di Kota Cimahi.



## E. Langkah-Langkah Penelitian

Metodologi bukan semata-mata menyangkut kerja teknis belaka. Secara implisit dalam metodologi termuat pula teori atau kerangka pemikiran, terutama dalam menentukan pendekatan yang digunakan. Pendekatan adalah cara menyeleksi dan menyusun data dan fakta berdasarkan konsep pemikiran atau kerangka referensi tertentu.<sup>4</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahapan yaitu:

### 1. Tahapan Heuristik

Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (*heuristik*) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai. Di lapangan ini kemampuan teoritik yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatif.<sup>5</sup>

Heuristik merupakan tahapan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber untuk mendapatkan data. Dalam proses mencari dan mengumpulkan sumber, penulis membagi menjadi dua yaitu :

#### a. Sumber Primer

- 1) Achmad Zulkarnain, MT, laki-laki, 50 tahun, sebagai Ketua DPRD Kota Cimahi 2019-2024 dan salah satu pendiri PKS Kota Cimahi.

---

<sup>4</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), halaman 50.

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 51.

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, tanggal 2 Juli 2020 di rumah Pa Achmad Zulkarnain.

- 2) Dedi Lazuardi, laki-laki, 54 tahun, sebagai ketua DPD PKS Kota Cimahi 2015-2020.
- 3) Reza Mahdi, laki-laki, 47 tahun, sebagai Ketua Tim Pemenangan Pemilu Daerah (TPPD) 2015-2020.
- 4) Dede Rodin, 48 tahun, sebagai tokoh dan ketua IKADI ( Ikatan Da'i Indonesia) kota Cimahi.
- 5) HRD Tim Pemenangan Pemilu Nasional DPP PKS. 2008. *Materi Keterampilan Membangun Jejaring TEKAD (Training KaderTerpadu)*. Solo: Era Intermedia.

b. Sumber Sekunder

- 1) Burhanuddin Muhtadi. 2012. *Dilema PKS Suara dan Syariah*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- 2) Abu Ridha. 2018. *Politik Tegak Lurus PKS; Jalan Mencapai Kemenangan yang Bermartabat dan Penuh Berkah*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- 3) Hilmi Aminuddin. 2012. *Bekal untuk Kader Dakwah*. Jakarta: Bidang Arsip dan Sejarah Sekretariat Jendral DPP PK Sejahtera.
- 4) Tim Badan Pengembangan Kepemimpinan DPP PKS. *Pengembangan Kepemimpinan PKS; Grand Design Pengembangan Kepemimpinan Berkarakter, Religius, Profesional, Humanis, Visioner dan Negarawan*.

2012. Jakarta: Badan Lembaga Kepemimpinan DPP Partai Keadilan Sejahtera.
- 5) Erwyn Kurniawan. 2013. *Masihkah PKS Bermasa Depan?*. Jakarta. Maghfirah Pustaka.
  - 6) Hilmi Aminuddin. 2012. *Menegakkan Kepemimpinan Dakwah*. Jakarta. Badan Lembaga Kepemimpinan DPP Partai Keadilan Sejahtera.
  - 7) Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
  - 8) Sapto Waluyo. 2005. *Kebangkitan Politik Dakwah*. Bandung: Harakatuna Publishing.
  - 9) A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
  - 10) Tiar Anwar Bachtiar. 2019. *Politik Islam di Indonesia*. Bandung: Persis Pers.
  - 11) Abdul Aziz SR. 2019. *Politik Indonesia Kini*. Malang: Intrans Publishing.
  - 12) Muhammad Elvandi. 2011. *Inilah Politikku*. Solo: Era Citra Intermedia.
  - 13) Anis Matta. 2014. *Gelombang Ketiga Indonesia; Peta Jalan Menuju Masa Depan*. Jakarta: The Future Institute.
  - 14) Anis Matta. 2013. *Momentum Kebangkitan*. Jakarta: YLIPP dan Bidang Arsip dan Sejarah Sekretariat Jendral DPP PK Sejahtera.

Adapun sumber tertulis yang berupa arsip yang berhasil diperoleh antarlain sebagai berikut:

- 1) Arsip Hasil Pemilu Legislatif Kota Cimahi tahun 2004
- 2) Arsip Hasil Pemilu Legislatif Kota Cimahi tahun 2009
- 3) Arsip Hasil Pemilu Legislatif Kota Cimahi tahun 2014
- 4) Arsip Hasil Pemilu Legislatif Kota Cimahi tahun 2019
- 5) Arsip Kegiatan Ramadhan 1440 H DPD PKS Kota Cimahi
- 6) Surat Keterangan Domisili DPD PKS Kota Cimahi
- 7) Struktur Kepengurusan DPD PKS Kota Cimahi tahun 2015-2020
- 8) Janji setia Pelantikan Dewan Pengurus Daerah PKS Kota Cimahi

## 2. Tahap Kritik

Menurut Kuntowijoyo, kritik yang disebut juga verifikasi atau kritik sumber atau keabsahan sumber, ada dua macam yaitu otentisitas atau keaslian sumber melalui proses kritik ekstern dan kredibilitas atau dipercayai yaitu dengan kritik intern. Jadi, intinya kritik ekstern dilakukan untuk memperoleh sumber yang otentik. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk memperoleh sumber yang kredibel.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm.101.

Setelah melalui tahapan mengumpulkan sumber, maka pada tahap selanjutnya penulis melakukan kritik terhadap sumber sejarah yang sudah diperoleh. Kritik dilakukan untuk menyeleksi sumber. Tahapan kritik meliputi dua macam, yaitu kritik ekstern dan intern.

a. Kritik Intern

Proses yang dilakukan oleh penulis dalam tahap kritik intern adalah menguji keabsahan tentang kesahihan isi sumber. Dari berbagai sumber arsip yang bisa dikumpulkan maka yang dapat disebutkan isinya selaras untuk kepentingan penelitian yang akan dilakukan adalah susunan kepengurusan DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Cimahi. Arsip tersebut keabsahan isinya dapat diakui karena mendapatkan pengesahan dari dewan pimpinan pusat Partai Keadilan Sejahtera. Sementara sumber lisan berasal dari tokoh-tokoh partai yang mengetahui seputar dunia politik di Cimahi.

b. Kritik Ekstern

Dalam pengerjaan kritik ekstern ini, penulis melakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian atau otentitas sumber. Sumber arsip diperoleh dari DPD Partai Keadilan Sejahtera walaupun sumbernya otentik namun arsip yang didapatkan berbentuk file. Arsip arsip yang diperoleh dari DPD Partai Keadilan Sejahtera sumbernya otentik dan keasliannya dapat ditunjukkan dari stempel Partai Asli bukan fotokopi. Arsip susunan kepengurusan DPD Partai Keadilan Sejahtera otentik namun arsip yang didapatkan adalah file yang di scan dari aslinya.

Mengenai kritik ekstrem jika diterapkan dalam sumber lisan dengan tujuan untuk menetapkan keotentikan suatu sumber dalam hal ini berarti dia adalah pelaku sejarah atau saksi dari kejadian suatu peristiwa tersebut. Dalam tahapan ini mendapatkan sumber lisan yang bisa dikatakan sumber primer yaitu Achmad Zulkarnain, Dedi Lazuardi dan Reza Mahdi sebagai saksi dari peristiwa tersebut dengan alasan karena beliau-beliau ini menjabat ketua umum DPD PKS Kota Cimahi tahun 2001, 2009 dan 2014 dan ketua Badan Pemenangan Pemilu dan Pilkada sesuai dengan tahun yang diteliti.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah yang jejak-jejaknya masih nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen hanyalah merupakan sebagian dari fenomena realitas masa lampau, dan yang harus disadari bahwa fenomena itu bukan realitas masa lampau itu sendiri. Masa lampau adalah tetap masa lampau, dan tak akan menjadi realitas lagi.<sup>7</sup>

Perkembangan PKS hingga 2019 jumlah kader yang meningkat. Jaringan struktur kelurahan yang sudah terpenuhi 2019 berjumlah sebanyak 15 kelurahan sesuai dengan jumlah kelurahan di Kota Cimahi. Parameter suara yang meningkat, pada tahun 2014 perolehan berjumlah 27.649 dan 2019 menjadi 51.528 suara. Peningkatan jumlah anggota dewan, pada tahun 2014 berjumlah 5

<sup>7</sup> A.daliman, *Metode penelitian sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 83.

orang dan 2019 menjadi 7 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penulisan yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.<sup>8</sup>

Dalam perspektif strategi politik, menurut Peter Schroder dalam bukunya yang berjudul strategi politik, strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Perencanaan strategi atau proses dan perubahan politik merupakan sebuah analisis yang

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

gambaran dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>9</sup>

#### 4. Tahapan Historiografi

Penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji dan diinterpretasi. Kalau penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi itu hanya menjadi eksis apabila hasil-hasil pendirian tersebut ditulis. Penulisan sejarah tidak semudah dalam penulisan ilmiah lainnya, tidak cukup dengan menghadirkan informasi dan argumentasi. Penulisan sejarah, walaupun terikat pula oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empirik, tidak boleh dilupakan bahwa ia adalah juga karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa, aksentuasi serta nada retorika tertentu.<sup>10</sup>

Dengan memperhatikan persyaratan dalam tahapan historiografi dan digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pondasi awal penelitian kemudian dibahas dalam bab-bab selanjutnya, untuk mengetahui pokok-pokok permasalahannya maka dibuat rumusan permasalahan. Selajutnya untuk menjawab pokok-pokok permasalahan

<sup>9</sup> Peter Schroeder, *Strategi Politik (Politische Strategien)*, Edisi Revisi untuk Pemilu 2009.

<sup>10</sup> A.daliman, *Metode penelitian sejarah*, hlm. 99.



maka dibuatlah tujuan penelitian. Dan untuk memperjelas mengenai tahapan penelitian maka dibuat tujuan penelitian yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II : membahas perkembangan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Cimahi hingga tahun 2019

BAB III : membahas strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada Pemilu tahun 2019 di Kota Cimahi

BAB IV : Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang tercantum dalam BAB I s/d BAB III. Selanjutnya pada akhir penelitian ini dilengkapi dengan daftar sumber dan lampiran-lampiran.

